

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern saat ini, tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat sangat bergantung pada informasi. Media massa menjadi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat untuk memperoleh informasi. Media massa menjadi wadah untuk memperoleh informasi yang terpercaya, cepat dan aktual yaitu salah satunya radio.

Radio merupakan salah satu media audio untuk memberikan informasi berupa rangkaian komunikasi yang hanya menggunakan suara. Radio mempunyai ciri khas yang unik untuk diminati pendengarnya melalui gaya siaran radio berupa lagu/musik, intonasi kosakata, dan efek suara yang menjadi pemikat. Radio hanya dapat dinikmati pada indera pendengar saja, maka dari itu apa yang didengar oleh telinga hanya memiliki kemampuan yang terbatas. Maka dari itu, informasi pesan yang disiarkan melalui radio siaran harus singkat, jelas, dan sepintas.

Kota Bekasi salah satu kota yang menggunakan media radio sebagai sarana hiburan yang dapat didengar dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Radio digunakan sebagai wadah bagi masyarakat khususnya yang berada di Bekasi untuk menyampaikan pesan informasi maupun hiburan. Salah satunya adalah Radio Elangga dengan saluran 100, 3 FM merupakan salah satu radio yang berlabel radio dangdut sejak tahun 1986. Radio yang telah mengudara selama 32 tahun ini telah menjadi leader media di Kota Bekasi, bahkan menjadi radio No 1 yang memiliki jumlah pendengar terbanyak di JABODETABEK berdasarkan dari survei AC Nielsen (dikutip dari <https://www.loker.id/profile/pt-radio-elangga> pada 12 Agustus 2018 pukul 18.30). Radio Elangga dibuat oleh tiga direksi media yang telah berpengalaman serta teruji puluhan tahun. Dari tiga direksi yang telah memimpin Radio Elangga sejak lama sekarang menjadi lima orang yang mengelolah Radio Elangga. Dalam mengorganisasikan perusahaan dimana pendiri saling menghargai satu sama lain, sehingga Radio Elangga jadilah seperti saat ini.

Radio Elgangga merupakan radio swasta yang berada di Bekasi yang memiliki identitas dangdut. Untuk mencakup seluruh masyarakat di Bekasi dan tidak tersingkir diantara radio-radio swasta lainnya. Radio Elgangga memiliki beberapa genre diantaranya: Dangdut dengan presentase 50%, Pop dengan presentase 30%, Daerah dengan presentase 20%. Radio Elgangga memiliki program unggulan daerah yaitu: Merapi Singgalang (Minang), Ngelenong Yuk (Betawi), Tepang Sono (Sunda), Seroto Banyumasan (Jawa). Dilihat dari berbagai program daerah tersebut, penulis memilih Merapi Singgalang berasal dari Minang.

Program Merapi Singgalang merupakan salah satu program daerah yang disiarkan secara *on air* di Radio Elgangga yang mengudara setiap hari Senin, Pukul 19.00 s/d 21.00 WIB. Program yang menyiarkan hiburan Minang, memutar lagu-lagu Minang menjadi salah satu program andalan di Radio Elgangga. *Line interaktif* yang digunakan pada Merapi Singgalang menggunakan telepon dan *Whatsapp* sebagai penghubung antara penyiar dengan pendengar.

Penyiar menjadi penentu sukses atau tidaknya siaran radio. fungsi penyiar pada siaran radio sebagai ujung tombak, ruang pamer, bahkan filter terakhir. Hal ini karena penyiar yang memberikan informasi pesan dalam bentuk suara yang sudah siap itu kepada pendengar. (Oramahi, 2012:113). Selanjutnya, Pendengar merupakan konsumen dari sebuah stasiun penyiaran, karena keberhasilan sebuah media penyiaran ditentukan dari seberapa besar media bersangkutan dalam memperoleh pendengarnya. Khalayak pendengar kita adalah semua kalangan masyarakat yang sifatnya heterogen. Ada pendengar yang betul-betul memusatkan perhatiannya kepada siaran berita radio yang sedang didengar. Oleh karena itu, kita berlomba dengan stasiun radio lainnya untuk merebut perhatian pendengar. Jadi, jika siaran kita tidak baik dalam hal pilihan kata, susunan kalimat, apalagi pengucapan kata (*pronunciation*), maka jelas kita kalah dalam suatu perang yang maha penting. (Oramahi, 2012:11).

Pada proses siaran, penyiar cenderung membawakan program daerah tersebut secara santai. Pendengar dapat *me-request* lagu, kirim-kirim salam melalui *line interaktif* telepon dan *Whatsapp*. Sebelum *on air*, penyiar Merapi

Singgalang harus mempunyai persiapan seperti menyiapkan lagu-lagu Minang yang akan diputarkan dan *request* oleh pendengar Merapi Singgalang agar siaran berjalan sesuai dengan tujuan. Merapi Singgalang di dalam siarannya, menggunakan Bahasa Minang sebagai strategi komunikasi yang bertujuan untuk memperkenalkan Minang kepada para pendengar sebagai hiburan satu budaya. Seharusnya, penggunaan bahasa menjadi lebih penting pada saat siaran radio berlangsung. Meski Merapi Singgalang disiarkan pada Radio Elgangga yang memiliki jumlah pendengar terbanyak berdasarkan survei AC Nielsen, tetapi Merapi Singgalang jarang diminati oleh pendengar Radio Elgangga yang bukan orang Minang, Presentase pendengar Merapi Singgalang masih jauh di bawah program dangdut Radio Elgangga.

Strategi komunikasi merupakan bagian terpenting pada elemen yang terdiri dari komunikator, saluran, pesan, dan penerima serta pengaruh efek yang dibuat dengan tujuan mencapai komunikasi yang maksimal. (Cangara, 2017:64). Strategi komunikasi mempunyai peranan penting terhadap suatu program acara, yang dapat diminati oleh para pendengar Radio Elgangga melalui siaran program acara tersebut. Karena itu strategi komunikasi penyiar sangat penting bagi Merapi Singgalang sebagai perwakilan dari salah satu program daerah di Radio Elgangga. Pada strategi komunikasi terdapat tiga tujuan utama terhadap kegiatan sentral komunikasi, yaitu: pertama adalah (*to secure understanding*), meyakinkan bahwa pesan dapat diterima melalui komunikasi. Andaikan ia sudah mengerti dan menerima, maka wajib dibina pada penerimaan (*to establish acceptance*), dan akhirnya dimotivasi melalui kegiatan (*to motivate action*). (Effendy, 2011:32).

Radio Elgangga memiliki strategi komunikasi yang ditetapkan dalam mencapai tujuan dalam menarik minat pendengar Radio Elgangga yang bukan orang Minang di Jawa Barat. Program Merapi Singgalang memiliki tujuan ingin memperkenalkan Minang, karena target pendengar bukan hanya orang Minang saja. Semakin maraknya persaingan industry penyiaran, membuat Radio Elgangga diharuskan membangun komunikasi dan hubungan terhadap pendengar agar selalu dapat bertahan dalam persaingan dalam dunia penyiaran.

Strategi komunikasi merupakan bagian yang terpenting terhadap perusahaan, karena strategi komunikasi menjadi aspek yang terlibat sebagai penentu banyaknya pendengar program acara. Strategi Komunikasi Merapi Singgalang menggunakan Bahasa Minang di Bekasi menjadi tantangan yang tidak mudah bagi penyiar Merapi Singgalang. Penyiar harus mempunyai perencanaan yang digunakan pada saat siaran dalam menggapai tujuan yang diinginkan, agar siaran Merapi Singgalang yang menggunakan Bahasa Minang dapat dinikmati pendengar yang bukan orang Minang. Karena, Penggunaan Bahasa Minang menjadi ciri khas bagi Merapi Singgalang di Radio Elgangga.

Berdasarkan keterangan di atas, tentang program acara Radio Elgangga, penulis tertarik untuk meneliti Merapi Singgalang dikarenakan siaran programnya menggunakan Bahasa Minang, Bahasa Padang yang terletak di Sumatera. Pasti setiap penyiar mempunyai cara tersendiri dalam membawakan program acaranya. Penulis mengangkat judul penelitian “**Strategi Komunikasi Penyiar Radio Elgangga Menggunakan Bahasa Minang (Studi Deskriptif Kualitatif Penyiar Merapi Singgalang Radio Elgangga di Bekasi)**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut: **Strategi Komunikasi Penyiar Radio Elgangga Menggunakan Bahasa Minang (Studi Deskriptif Kualitatif Penyiar Merapi Singgalang Radio Elgangga di Bekasi).**

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang maka pertanyaan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut: **Bagaimana Strategi Komunikasi Penyiar Radio Elgangga Pada Program Merapi Singgalang Dalam Menarik Pendengar?**

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi apa yang digunakan penyiar Radio Elangga pada program Merapi Singgalang dalam menarik pendengar.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Teoritis

Penelitian ini menjadi pengembangan ilmu komunikasi mengenai komunikasi penyiar khususnya strategi komunikasi penyiar. Semoga hasil penelitian ini mampu menambah wawasan penulis serta sebagai rujukan untuk meneliti lebih lanjut sisi lain dari masalah penelitian yang sama mengenai komunikasi.

1.5.2 Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan komunikasi penyiar yang baik seperti salah satunya strategi komunikasi penyiar.

